

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pisang merupakan komoditas buah yang sangat potensial dikembangkan untuk menunjang ketahanan pangan. Hal ini karena pisang memiliki keunggulan yang dibutuhkan, nutrisi, pelengkap, produktivitas dan kemampuan untuk mengatasi tekanan lingkungan sekitarnya untuk bertahan hidup (Mezi, 2013). Pisang Agung Semeru merupakan salah satu pisang unggulan di kabupaten Lumajang. Pisang ini termasuk jenis buah pisang langka. Bentuknya unik. Selain besar dan panjang, bentuknya melengkung. Panjangnya antara 33 hingga 40 cm, dengan lingkaran buah rata-rata 19 cm. Tidak itu saja, pisang unik ini mempunyai daya tahan simpan yang cukup lama. Walaupun warna kulitnya berubah dari kuning menjadi hitam, ternyata buah pisang Agung ini tetap baik dan tidak busuk seperti pisang pada umumnya. Keunikan lain dari pisang Agung ini adalah dari jumlah sisir yang terdapat dalam satu tandan, hanya satu atau dua sisir (Prahardini, dkk. 2010).

Kendala utama dari produksi pisang agung adalah ketersediaan bibit tanaman yang murah dan unggul. Kebutuhan pisang di pasaran tidak diimbangi dengan hasil produksinya. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha tani pisang adalah dengan tersedianya bibit yang berkualitas atau dapat dikatakan bibit yang baik dan memenuhi kriteria, yaitu bibit yang bebas hama penyakit, bibit yang sehat, jumlah dari bibit juga harus cukup memenuhi kebutuhan dan jenis pisangannya sesuai dengan yang diinginkan (BPPP, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prahardini (2010) menyatakan bahwa pisang agung merupakan pisang yang memiliki jumlah anakan sedikit yaitu sekitar 2 anakan/rumpun sehingga perlu adanya pengembangan secara vegetative salah satunya dengan belah bonggol.

Usaha dalam meningkatkan hasil produksi pisang yaitu dengan pemberian zat pengatur tumbuh (ZPT), karena zat pengatur tumbuh merupakan senyawa organik bukan nutrisi pada konsentrasi yang rendah dapat mendorong, menghambat atau secara kualitatif merubah pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Siregar, dkk. 2015). Zat pengatur tumbuh alami yang bisa digunakan

yaitu bawang Merah. Bawang merah mengandung minyak atsiri, sikloaliin, metialiin, dihidroaliin, flavonglikosida, kuersetin, saponin, peptide, fitohormon, vitamin dan zat pati. Fitohormon yang dikandung bawang merah adalah auksin dan giberelin. (Melisa, M. 2014). Pemberian ZPT alami yang berasal dari bawang merah dengan konsentrasi 1,5% dan 2% memberikan pertumbuhan yang terbaik pada bibit gaharu, hal ini terlihat pada parameter pertambahan tinggi, pertambahan jumlah daun, luas daun, lingkaran batang, berat basah dan berat kering sehingga ZPT alami yang diberikan sangat optimal (Siregar, dkk. 2015).

Penggunaan bawang merah sebagai Zat Pengatur Tumbuh alami dalam usaha tani pembibitan pisang perlu dikaji dan ditelaah mengingat bawang merah merupakan salah satu komoditas horti yang memiliki harga fluktuatif karena dalam proses usaha tani menurut Soekartawi (1995) ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang ada di temukan masalah berupa

1. Bagaimana pengaruh perlakuan menggunakan ekstrak bawang merah pada media campuran pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan bibit pisang agung?
2. Bagaimana kelayakan usaha tani pembibitan pisang agung dengan perlakuan perendaman bibit menggunakan ekstrak bawang merah pada media campuran pupuk kandang kambing?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari proyek usaha mandiri ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak bawang merah pada pembibitan pisang agung dengan media campuran pupuk kandang kambing

2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani pembibitan pisang agung pada media campuran pupuk kandang kambing dengan perlakuan perendaman bibit menggunakan ekstrak bawang merah.

#### **1.4 Manfaat**

Diharapkan mampu memberikan informasi tentang cara pembibitan pisang agung dengan perlakuan perendaman bibit menggunakan ekstrak bawang merah pada media campuran pupuk kandang kambing serta memberikan informasi biaya usaha tani pembibitan pisang agung dengan biaya yang seefektif mungkin.